

Penentuan Kriteria Pengembangan Agrowisata di Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo

Suryadi Muchlis dan Eko Budi Santoso

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi

Sepuluh Nopember (ITS)

e-mail: eko_budi@urplan.its.ac.id

Abstrak—Kecamatan Sukapura dalam RTRW Kab. Probolinggo Tahun 2010-2029 diarahkan sebagai agrowisata. Kecamatan ini memiliki sumber daya lokal yang berpotensi untuk mendukung pengembangan agrowisata, baik dari sumber daya alam meliputi komoditas pertanian, kondisi alam dan iklim maupun sumber daya manusia seperti kemampuan dan kualitas masyarakat serta budaya yang dimiliki masyarakat. Namun faktanya agrowisata di kecamatan sukapura belum memanfaatkan potensi sumber daya lokal secara optimal. Untuk itu diperlukan penelitian untuk menentukan kriteria pengembangan agrowisata di Kecamatan Sukapura sehingga potensi sumber daya lokal yang ada dapat teroptimalkan dengan baik dalam mendukung pengembangan agrowisata di Kecamatan Sukapura. Dalam proses analisis dibagi menjadi dua tahapan yaitu analisis konten dan order analysis. Analisis konten menggunakan input data berupa transkrip wawancara, sedangkan order analysis menggunakan input berupa hasil kuisioner skala guttman. Hasil akhir dari penelitian ini yaitu kriteria pengembangan agrowisata yang terdiri dari variabel atraksi dan jenis komoditas pertanian, objek wisata lain, fasilitas, infrastruktur, kerjasama, transportasi, ketahanan bencana, sikap dan keramahan masyarakat, dan produk agrowisata.

Kata Kunci—Agrowisata, Sukapura, Order Analysis.

I. PENDAHULUAN

KESENJANGAN pembangunan yang bias ke perkotaan memunculkan konsep-konsep pengembangan wilayah yang terfokus pada perdesaan. Agrowisata merupakan salah satu konsep pengembangan wilayah perdesaan yang mengedepankan aktivitas pertanian dan suasana pedesaan yang masih alami sebagai daya tarik wisatanya, serta mengedepankan aspek kehidupan masyarakat, kelestarian sumber daya alam dan lingkungan. Selain itu, konsep agrowisata dapat memberi peluang bagi petani lokal untuk meningkatkan pendapatan, membuka peluang usaha dan kesempatan kerja bagi masyarakat, sekaligus menjaga dan melestarikan kekayaan alam dan hayati.

RTRW Kabupaten Probolinggo Tahun 2010-2029, Kecamatan Sukapura merupakan salah satu kecamatan yang diarahkan sebagai agrowisata [1]. Kecamatan ini memiliki sumber daya lokal yang dapat mendukung pengembangan agrowisata. Diantara sumber daya lokal tersebut seperti jenis tanah vulkanis di Kecamatan Sukapura yang banyak mengandung mineral yang berasal dari ledakan gunung berapi yang berupa pasir dan batu, lumpur bercampur dengan tanah liat yang berwarna kelabu kekuningan. Sifat tanah semacam ini

mempunyai tingkat kesuburan yang tinggi, sehingga cocok apabila di tanami sayur-sayuran. Hal tersebut membuat kecamatan ini memiliki jenis komoditas pertanian yang beragam seperti padi, jagung, kentang, kubis, bawang daun, wortel, tomat, dan sawi. Tidak hanya dari komoditas pertanian saja, pada komoditas perkebunan terdapat tanaman cengkeh dan kopi yang merupakan komoditas basis dari kecamatan ini. Pada komoditas peternakan terdapat jenis ternak kuda, babi, dan ayam ras yang juga menjadi komoditas basis di Kecamatan Sukapura [2]. Selain itu, iklim dan keindahan alam kecamatan ini dapat mendukung pengembangan suatu kawasan wisata, udara yang sejuk serta panorama hamparan pertanian sayuran yang tersebar di Kecamatan Sukapura dapat menjadi daya tarik wisata. Hampir setengah dari wilayah Kecamatan Sukapura (39.65 %) merupakan lahan tegalan yang ditanami berbagai macam tanaman sayuran dengan bentuk lahan yang tidak landai (94.62%) atau didominasi oleh bentuk lahan berbukit. Dan suhu rata-rata Kecamatan Sukapura sekitar 20°C, bahkan pada saat tertentu dapat mencapai dibawah 0°C, dapat menciptakan rasa nyaman bagi wisatawan [3].

Dari sumber daya manusia, tidak berbeda dengan wilayah perdesaan pada umumnya, Kecamatan Sukapura, didominasi oleh masyarakat yang bekerja di bidang pertanian baik sebagai petani maupun buruh tani, sekitar (86.03%). Selain itu, keberadaan objek wisata alam Gunung Bromo telah mendorong masyarakat di Kecamatan Sukapura untuk bergerak dibidang kepariwisataan. Terdapat masyarakat yang bekerja di bidang angkutan wisata seperti menjadi supir jeep, ojek wisata, dan joki kuda. bahkan bekerja dibidang perhotelan dan membuka penginapan atau homestay. Selain itu, kecamatan yang termasuk dalam kawasan pegunungan bromo-tengger ini terdapat keberadaan masyarakat Suku Tengger. Masyarakat suku tengger memiliki budaya atau tradisi yang unik dan khas. Berbagai jenis tradisi seperti perayaan hari besar dan upacara-upacara adat seperti upacara adat yadnya kasodo, upacara adat unan-unan, upacara adat pujan kasanga, upacara adat entas-entas, upacara ada penganten walaga, upacara karo, dan ruwatan [4]. Hal ini tentu dapat menjadi daya tarik kawasan dan dapat mendukung pengembangan agrowisata di Kecamatan Sukapura.

Selain itu, perbedaan Kecamatan Sukapura dibandingkan dengan kecamatan lain di Kab. Probolinggo ialah kecamatan ini merupakan pintu masuk objek wisata terkenal gunung bromo. Berdasarkan data BPS Kabupaten Probolinggo tahun 2016, 40 % wisatawan yang berkunjung ke wisata di Kabupaten

Probolinggo diserap oleh objek wisata terkenal ini [3]. Ditambah lagi, juga terdapat beberapa objek wisata lain seperti bukit mentigen yang memiliki pemandangan alam indah, air terjun umbulan, gua lowo atau gua kelelawar yang unik, desa wisata seruni yang menampilkan aktivitas masyarakat suku tengger [4]. Hal ini tentu dapat mendukung pengembangan agrowisata yang merupakan jenis wisata yang relatif baru, sehingga lokasi objek wisata yang terletak di daerah wisata terkenal tentunya akan menambah tingkat potensi objek wisata agro. Dimana dapat memanfaatkan potensi kunjungan wisatawan untuk ikut berkunjung ke kawasan Agrowisata.

Pada tahun 2010 dibangun suatu agrowisata dengan memanfaatkan tanaman stroberi. Pengembangan agrowisata ini merupakan inisiasi dari kelompok tani di Desa Jetak. Lokasi kawasan agrowisata ini cukup strategis dan tidak sulit menemukannya sebab tepat berada dijalur menuju objek wisata alam gunung bromo. Namun, diakhir tahun 2010 terjadi erupsi gunung bromo yang berlangsung hingga bulan April 2011. Hal ini mengakibatkan hampir semua tanaman stroberi mati karena tertutup abu dan kekurangan air, hanya tersisa 100 tanaman stroberi. Akhirnya hanya 1 orang dari kelompok tani tersebut yang mencoba mengembangkan kembali agrowisata ini dengan bantuan modal dari pemerintah. Hingga saat ini sudah terdapat 25.000 tanaman stroberi. Agrowisata ini memiliki daya tarik wisata berupa keindahan hamparan kebun stroberi dan kegiatan memetik langsung buah stroberi, sehingga kawasan agrowisata ini dikenal dengan "Agrowisata Petik Stroberi". Agrowisata petik stroberi terus dilakukan pengembangan, saat ini telah terdapat fasilitas pendukung seperti gazebo, toilet, tempat dan tempat parkir. Dan mulai dikembangkan produk olahan stroberi seperti selai, sirup, dan dodol.

Meskipun telah dikembangkan agrowisata dengan memanfaatkan tanaman stroberi di Desa Jetak, namun masih banyak sumber daya lokal lainnya yang dapat dikembangkan sebagai agrowisata. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari pemilik Agrowisata Petik Stroberi bahwa masih banyak potensi pengembangan agrowisata yang terdapat di Kecamatan Sukapura, baik dari potensi sumber daya alam maupun dari potensi sumber daya manusia. Hingga saat ini, belum terdapat penelitian terkait pengembangan agrowisata di Kecamatan Sukapura khususnya dengan memanfaatkan potensi sumber daya lokal. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian terkait kriteria pengembangan agrowisata di Kecamatan Sukapura, sehingga dapat mengoptimalkan potensi sumber daya lokal dalam mendukung pengembangan agrowisata di Kecamatan Sukapura. Kriteria pengembangan agrowisata tersebut selanjutnya dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan arahan pengembangan agrowisata di Kecamatan Sukapura.

II. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan rasionalistik. [5] Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif-kuantitatif.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan untuk menentukan kriteria pengembangan agrowisata di Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo antara lain atraksi, jenis komoditas pertanian, fasilitas, infrastruktur, transportasi & aksesibilitas, sikap dan keramahan masyarakat, cara promosi, luas lahan, sumber keuangan dan modal, ketahanan bencana [6]. Variabel ini memiliki kemungkinan untuk tereduksi atau muncul variabel baru berdasarkan hasil analisis variabel terkait pengembangan agrowisata.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik survei primer yang terdiri dari wawancara dan kuisioner. Pengumpulan data melalui wawancara, berjenis wawancara semi terstruktur kepada *stakeholders* yaitu Kepala Seksi Destinasi Wisata Bidang Kepariwisata Dinas Pariwisata Kabupaten Probolinggo (S1), Staf Bagian Fisik-Prasarana Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Probolinggo (S2), Pengelola Agrowisata Petik Stroberi Desa Jetak Kecamatan Sukapura (S3). Sedangkan pengumpulan data melalui kuisioner, jenis kuisioner ialah kuisioner skala guttman yang disebarakan kepada masyarakat Kecamatan Sukapura yang diwakili oleh Petani di Kecamatan Sukapura. Penentuan ukuran sampel atau responden menggunakan rumus slovin dengan populasi petani sekitar 12.301 jiwa dan signifikansi atau error 10 %, dengan hasil 99.19 dibulatkan menjadi 100 jiwa. Responden terpilih agar lebih tepat sasaran maka dibuatlah kriteria responden sebagai berikut:

- Berdomisili di salah satu desa di Kecamatan Sukapura.
- Telah menetap minimal 5 tahun.
- Berencana menetap 5 tahun mendatang.
- Pernah mengunjungi agrowisata atau mengetahui tentang pengembangan agrowisata.

D. Metode Analisis

Metode penelitian yang digunakan dalam menentukan kriteria pengembangan agrowisata terdiri dari 2 (dua) tahapan analisis yaitu tahap pertama menggunakan metode analisis konten (*content analysis*), digunakan untuk menentukan variabel terkait pengembangan agrowisata di Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo. Dan tahap kedua menggunakan metode *Order Analysis*, digunakan untuk menentukan kriteria pengembangan agrowisata di Kecamatan Sukapura.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama, yaitu menentukan variabel terkait pengembangan agrowisata di Kecamatan Sukapura. Tahap ini, menggunakan teknik analisis yaitu analisis konten dengan input data berupa transkrip wawancara dari stakeholders. Berikut proses penentuan variabel terkait kriteria pengembangan agrowisata di Kecamatan Sukapura.

Tabel 1.
Penentuan Variabel Terkait Kriteria Pengembangan Agrowisata

Variabel	Stakeholder			Ket.
	S1	S2	S3	
Atraksi	Disebutkan 5 kali	Tidak disebutkan	Disebutkan 3 kali	Terpilih
Fasilitas	Disebutkan 2 kali	Disebutkan 1 kali	Disebutkan 3 kali	Terpilih
Infrastruktur	Tidak disebutkan	Disebutkan 3 kali	Disebutkan 3 kali	Terpilih
Transportasi & Aksesibilitas	Disebutkan 1 kali	Disebutkan 1 kali	Tidak disebutkan	Terpilih
Sikap dan Keramahan Masyarakat	Disebutkan 2 kali	Disebutkan 1 kali	Disebutkan 3 kali	Terpilih
Jenis Komoditas Pertanian	Disebutkan 2 kali	Disebutkan 1 kali	Disebutkan 1 kali	Terpilih
Ketahanan Bencana	Disebutkan 2 kali	Disebutkan 1 kali	Disebutkan 3 kali	Terpilih
Cara Promosi	Tidak disebutkan	Tidak disebutkan	Tidak disebutkan	Tidak Terpilih
Luas Lahan	Tidak disebutkan	Tidak disebutkan	Tidak disebutkan	Tidak Terpilih
Sumber Keuangan dan Modal	Tidak disebutkan	Tidak disebutkan	Tidak disebutkan	Tidak Terpilih
Objek Wisata Lain	Disebutkan 2 kali	Disebutkan 1 kali	Tidak disebutkan	Terpilih sebagai variabel baru
Kerjasama	Disebutkan 3 kali	Disebutkan 2 kali	Disebutkan 5 kali	Terpilih sebagai variabel baru
Produk Agro	Disebutkan 1 kali	Tidak disebutkan	Disebutkan 1 kali	Terpilih sebagai variabel baru

Sumber: Hasil analisis, 2017

Tahap kedua, yaitu menentukan kriteria pengembangan agrowisata di Kecamatan Sukapura. Tahap ini, menggunakan teknik analisis yaitu *order analysis* dengan input data berupa hasil kuisioner skala guttman. Berikut proses penentuan kriteria pengembangan agrowisata di Kecamatan Sukapura dengan tahapan sebagai berikut.

1. Pembentukan Kriteria Sementara

Kriteria dibentuk pada tiap variabel terpilih dengan mempertimbangkan informasi yang diberikan stakeholder, tinjauan literatur dan kondisi eksisting wilayah penelitian. Berikut kriteria sementara yang terbentuk. Selanjutnya, kriteria sementara yang terbentuk dijadikan kuisioner skala guttman dan disebarkan ke responden. Berikut hasil pembentukan kriteria sementara dan rekapan hasil kuisioner.

Tabel 2.
Pembentukan Kriteria Sementara Pengembangan Agrowisata di Kecamatan Sukapura

No.	Variabel	No.	Kriteria Sementara	Σ (%)
1.	Atraksi	1.	Memiliki keindahan alam dan hamparan lahan pertanian	100
		2.	Menunjukkan budaya petani dan aktivitas unik dari pertanian	92
		3.	Menyuguhkan kesenian/tradisi lokal	61
		4.	Menyuguhkan makanan khas	77

No.	Variabel	No.	Kriteria Sementara	Σ (%)
			penduduk local	
5.		5.	Terdapat <i>outbond</i> dan kegiatan permainan alam	50
2.	Jenis Komoditas Pertanian	6.	Terdapat satu jenis tanaman saja kawasan agrowisata	14
		7.	Terdapat beragam jenis tanaman pada kawasan agrowisata	99
3.	Fasilitas	8.	Ketersediaan pos keamanan	81
		9.	Ketersediaan tempat parkir	96
		10.	Ketersediaan rambu-rambu petunjuk arah dan jalan	100
		11.	Ketersediaan kantor pusat informasi dan pelayanan	100
		12.	Ketersediaan tempat sampah	93
		13.	Ketersediaan toilet/kamar mandi	100
		14.	Ketersediaan tempat ibadah berupa musholla	97
		15.	Ketersediaan hotel/penginapan/tempat peristirahatan	100
16.		16.	Ketersediaan kios cenderamata/kios oleh-oleh	100
		17.	Ketersediaan ATM	93
		18.	Ketersediaan pos kesehatan/P3K	100
		19.	Ketersediaan restoran/kedai makanan/café	93
4.	Kerjasama	20.	Kerjasama antar masyarakat dalam membangun kawasan agrowisata	16
		21.	Kerjasama masyarakat dengan investor (swasta)	8
		22.	Kerjasama masyarakat dengan pemerintah	21
		23.	Kerjasama antara masyarakat, pemerintah dan investor (swasta)	63
5.	Sikap dan Keramahan Masyarakat	24.	Memiliki kemampuan dalam berkomunikasi yang baik dengan wisatawan	100
		25.	Memiliki kemampuan dalam <i>branding/</i> promosi kawasan agrowisata	100
		26.	Memiliki kemampuan dalam mengelola kegiatan agrowisata	93
6.	Transportasi dan Aksesibilitas	27.	Menggunakan transportasi umum untuk menuju kawasan agrowisata seperti bus atau angkutan desa	14
		28.	Menggunakan kendaraan wisata untuk menuju kawasan agrowisata seperti jeep dan lain sebagainya	67
		29.	Menggunakan kendaraan pribadi untuk menuju kawasan agrowisata	25
7.	Infrastruktur	30.	Perlu terjangkau dengan sinyal telepon seluler	100
		31.	Perlu ketersediaan sumber listrik	100
		32.	Perlu ketersediaan sumber air	100
		33.	Tersedia jaringan jalan	100
8.	Ketahanan Bencana	34.	Memiliki jalur evakuasi	92
		35.	Memiliki tempat melindungi bibit tanaman	100
		36.	Sumber daya manusia memiliki kemampuan dalam situasi tanggap bencana	94
9.	Produk Agro	37.	Produk agrowisata berupa produk olahan hasil pertanian	41
		38.	Produk agrowisata berupa hasil panen pertanian seperti sayuran/ buah-buahan.	69
10.	Objek Wisata	39.	Mempertimbangkan keberadaan	80

No.	Variabel	No.	Kriteria Sementara	Σ (%)
	Lain		objek wisata lain, baik dalam satu kawasan wisata maupun tidak (lingkup satu desa)	
		40.	Tidak perlu mempertimbangkan objek wisata lain dalam mengembangkan agrowisata.	20

Sumber: Hasil Analisis, 2017

2. Penggalian dan Konfirmasi Kriteria

Pada proses penggalian dan konfirmasi kriteria pengembangan agrowisata tidak ditemukan kriteria baru pengembangan agrowisata di Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo. Oleh sebab itu, terdapat 40 kriteria yang akan menjadi input pengolahan pada proses berikutnya.

3. Perhitungan Skoring

Kriteria yang lolos proses berikutnya merupakan kriteria yang memiliki persentase $\geq 50\%$, sehingga terdapat 8 kriteria yang tereduksi, sehingga total kriteria yang tersisa sejumlah 32 kriteria, berikut kriteria yang tereduksi yaitu:

Tabel 3.
Beberapa Kriteria yang Tereduksi

No.	Kriteria	Σ (%)
1.	Terdapat satu jenis tanaman saja pada kawasan agrowisata	14
2.	Kerjasama antar masyarakat	16
3.	Kerjasama masyarakat dengan investor (swasta)	8
4.	Kerjasama masyarakat dengan pemerintah	21
5.	Menggunakan transportasi umum untuk menuju kawasan agrowisata seperti bus atau angkutan desa	14
6.	Menggunakan kendaraan pribadi untuk menuju kawasan agrowisata	25
7.	Produk agrowisata berupa produk olahan hasil pertanian	41
8.	Tidak perlu mempertimbangkan objek wisata lain dalam mengembangkan agrowisata	20

Sumber: Hasil analisis, 2017

4. Validasi

Dari 32 kriteria yang tersisa dilakukan pengujian validasi kriteria dengan menghitung nilai Koefisien Reprodusibilitas (Kr) dan Koefisien Skalabilitas (Ks). Kriteria dapat dianggap baik jika hasil perhitungan $Kr > 0.9$ dan $Ks > 0.6$ [7][8]. Pada proses perhitungan ini digunakan alat bantu analisis yang disebut SKALO. Program ini merupakan alat bantu analisis skala guttman [9]. Setelah dilakukan pengolahan, maka didapatkan hasil perhitungan 32 kriteria yaitu $Kr = 0.873$ dan $Ks = 0.746$, dari hasil tersebut maka nilai Kr belum mencapai 0.9 sehingga belum memenuhi. Maka perlu dilakukan pereduksian kriteria, dimana kriteria yang direduksi adalah kriteria yang memiliki skor terendah dengan syarat setiap variabel harus memiliki kriteria, sehingga menjadi 31 kriteria. Kriteria yang tereduksi ialah pada variabel atraksi yaitu terdapat *outbond* dan kegiatan permainan alam, dengan skor 50%. Hasil perhitungan 31 kriteria yaitu $Kr = 0.896$ dan $Ks = 0.792$, dari hasil ini nilai Kr juga belum mencapai 0.9 sehingga belum memenuhi. Dilakukan kembali pereduksian kriteria sehingga menjadi 30 kriteria, kriteria yang tereduksi ialah pada variabel atraksi yaitu menyuguhkan kesenian/tradisi lokal, dengan

skor 61%. hasil perhitungan 30 kriteria yaitu $Kr = 0.91$ dan $Ks = 0.82$, nilai ini sudah memenuhi sehingga 30 kriteria terpilih dapat dianggap baik dan valid.

5. Kriteria Terpilih

Kriteria pengembangan agrowisata di Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo ialah sebagai berikut:

Tabel 4.
Kriteria Terpilih Pengembangan Agrowisata di Kecamatan Sukapura

No	Variabel	No.	Kriteria
1.	Atraksi	1.	Memiliki keindahan alam dan hamparan lahan pertanian
		2.	Menunjukan budaya petani dan aktivitas unik dari pertanian
		3.	Menyuguhkan makanan unik penduduk local
2.	Jenis Komoditas Pertanian	4.	Terdapat beragam jenis tanaman pada kawasan agrowisata
3.	Fasilitas	5.	Ketersediaan pos keamanan
		6.	Ketersediaan tempat parkir
		7.	Ketersediaan rambu-rambu petunjuk arah dan jalan
		8.	Ketersediaan kantor pusat informasi dan pelayanan
		9.	Ketersediaan tempat sampah
		10.	Ketersediaan toilet/kamar mandi
		11.	Ketersediaan tempat ibadah berupa musholla
		12.	Ketersediaan hotel/penginapan/tempat peristirahatan
		13.	Ketersediaan kios cenderamata/kios oleh-oleh
		14.	Ketersediaan ATM
		15.	Ketersediaan pos kesehatan/P3K
		16.	Ketersediaan restoran/kedai makanan/cafe
4.	Kerjasama	17.	Kerjasama antara masyarakat, pemerintah dan investor (swasta)
5.	Sikap & Keramahan Masyarakat	18.	Memiliki kemampuan dalam berkomunikasi yang baik dengan wisatawan
		19.	Memiliki kemampuan dalam <i>branding</i> /promosi kawasan agrowisata
		20.	Memiliki kemampuan dalam mengelola kegiatan agrowisata
6.	Transportasi & Aksesibilitas	21.	Menggunakan kendaraan wisata untuk menuju kawasan agrowisata seperti jeep dan lain sebagainya
7.	Infrastruktur	22.	Perlu terjangkau sinyal telepon seluler
		23.	Perlu ketersediaan sumber listrik
		24.	Perlu ketersediaan sumber air
		25.	Tersedia jaringan jalan
8.	Ketahanan Bencana	26.	Memiliki jalur evakuasi
		27.	Memiliki tempat melindungi bibit tanaman
		28.	Sumber daya manusia memiliki kemampuan dalam situasi tanggap bencana
9.	Produk Agro	29.	Produk agrowisata berupa hasil panen pertanian seperti sayuran/ buah-buahan.
10.	Objek Wisata Lain	30.	Mempertimbangkan keberadaan objek wisata lain, baik dalam satu kawasan wisata maupun tidak (lingkup satu desa)

Sumber: Hasil Analisis, 2017

IV. KESIMPULAN

Pada penelitian ini bertujuan untuk menentukan kriteria pengembangan agrowisata di Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo. Berikut hasil yang diperoleh dari penelitian ini :

1. Variabel yang berkaitan dengan pengembangan agrowisata di Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo ialah atraksi, jenis komoditas pertanian, fasilitas, infrastruktur, kerjasama, sikap & keramahan masyarakat, transportasi & aksesibilitas, ketahanan bencana, produk agro, dan objek wisata lain.
2. Kriteria pengembangan agrowisata di Kecamatan Sukapura ditentukan tiap variabel yang terdiri dari **Atraksi** dengan kriteria meliputi: pada kawasan agrowisata harus memiliki keindahan alam dan hamparan lahan pertanian; menunjukkan budaya petani dan aktivitas unik dari pertanian; dan menyuguhkan makanan unik penduduk lokal. **Jenis Komoditas Pertanian** dengan kriteria, terdapat beragam jenis tanaman. **Fasilitas** dengan kriteria meliputi tersedianya pos keamanan; tempat parkir; rambu-rambu petunjuk arah dan jalan; kantor pusat informasi dan pelayanan; tempat sampah; toilet/kamar mandi; tempat ibadah berupa musholla; hotel/penginapan/ tempat peristirahatan; kios cenderamata/kios oleh-oleh; ATM; pos kesehatan; dan restoran/kedai makanan dan café. **Kerjasama** dengan kriteria yaitu terdapat kerjasama antara antar masyarakat, pemerintah dan investor (swasta). **Sikap & keramahan masyarakat** dengan kriteria meliputi memiliki kemampuan dalam berkomunikasi yang baik dengan wisatawan; memiliki kemampuan dalam *branding*/ promosi; dan kemampuan mengelola agrowisata. **Transportasi & Aksesibilitas** dengan kriteria yaitu menggunakan kendaraan wisata untuk menuju kawasan agrowisata seperti jeep dan lain sebagainya. **Infrastruktur** dengan kriteria yaitu terjangkau sinyal telepon seluler; tersedia sumber listrik,

sumber air dan jaringan jalan. **Ketahanan bencana** dengan kriteria yaitu memiliki jalur evakuasi; memiliki tempat untuk melindungi bibit tanaman; dan memiliki SDM yang tanggap bencana. **Produk Agro** dengan kriteria berupa produk hasil panen pertanian seperti sayuran atau buah-buahan. **Objek Wisata Lain** dengan kriteria yaitu mempertimbangkan keberadaan objek wisata lain dalam mengembangkan kawasan agrowisata, baik dalam satu kawasan wisata maupun tidak (lingkup satu desa).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Probolinggo, *Rencana Tata Ruang Kabupaten Probolinggo Tahun 2010-2029*. Probolinggo: Pemkab Probolinggo, 2016.
- [2] Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Probolinggo, *Rencana Pengembangan Kawasan Agropilitan Kabupaten Probolinggo Tahun 2006-2016*. Probolinggo: Pemkab Probolinggo, 2016.
- [3] Badan Pusat Statistik, *Kecamatan Sukapura dalam Angka 2016*. Probolinggo: BPS, 2016.
- [4] Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Probolinggo, *Rencana Aksi Pengembangan Kepariwisata Kabupaten Probolinggo Tahun 2010-2029*. Probolinggo: Pemkab Probolinggo, 2016.
- [5] D. Sugiyono, Prof, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- [6] I. G. B. Rai Utama, *Agrowisata sebagai pariwisata alternative di Indonesia*. Denpasar, 2012.
- [7] S. E. M. Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*. LP3SE, 1997.
- [8] R. D. Munggaran, *Pemanfaatan Open Source Software Pendidikan Oleh Mahasiswa Dalam Rangka Implementasi Undang-Undang No. 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta*. UPI, 2012.
- [9] W. Widhiarso, "SKALO-Program Analisis Skala Guttman," UGM, 2011.